

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai negara kepulauan yang kaya akan keanekaragaman, Indonesia merupakan *enclave* yang menarik untuk dikaji, terutama berkaitan dengan pemberdayaan melalui pelatihan berbasis potensi lokal. Disebut menarik karena potensi lokal merupakan potensi, kekuatan, dan modal utama yang dapat dikembangkan lebih lanjut dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di suatu daerah (Noor, 2018:36). Pentingnya potensi lokal dalam desain pemberdayaan tampak semakin relevan ketika berhadapan dengan fakta kemiskinan masyarakat Indonesia. Menurut data dari BPS (2020), persentase penduduk miskin pada Maret 2020 sebesar 26,42 juta orang, meningkat 1,63 juta orang terhadap September 2019.

Fenomena di atas semakin memburuk ketika pandemi korona menyerang tanah air. Sebanyak 40% pelaku usaha mandiri mengalami kemacetan usaha, atau berhenti total. Sebanyak 52 persen mengalami penurunan pendapatan. Berdasarkan data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) per Agustus 2019, pelaku usaha mandiri atau yang berusaha sendiri berjumlah 26 juta pekerja (Sakernas, 2019). Diasumsikan bahwa akan muncul 10 juta pekerja yang berhenti bekerja karena pandemi. Data tersebut yang mencatat bahwa jumlah pekerja bebas/pekerja keluarga sebanyak 26,5 juta dan sekitar 15 juta pekerja bebas/keluarga akan menganggur dari kelompok pelaku usaha mandiri karena pandemi (LIPI, Kemenaker, dan UI, 2020).

Kemiskinan yang diperparah dengan kehilangan pekerjaan merupakan ancaman yang cukup serius bagi masa depan masyarakat Indonesia. Muncul sebagai akibat dari ketidakberdayaan masyarakat dalam mengakses kebutuhan hidup, kemiskinan cenderung memiliki kompleksitas yang berbeda antara daerah di perkotaan dan pedesaan. Khusus berkaitan dengan pedesaan, ketidakmerataan pembangunan merupakan salah satu penyebab utama terjadinya kemiskinan. Dan mempertimbangkan bahwa desa merupakan sebuah *enclave* yang kaya akan potensi ekonomi, sosial, dan budaya, pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan berbasis potensi lokal merupakan hal yang urgen untuk dilakukan.

Pemberdayaan berbasis potensi lokal bukan berarti merupakan upaya kecil dan lokal semata tetapi perlu diletakkan dalam konteks kerja sama masyarakat secara global. Di situ, hal yang paling penting adalah bagaimana menciptakan kondisi atau suasana atau iklim yang memungkinkan potensi lokal masyarakat dapat berkembang secara maksimal. Bank Dunia (2001) misalnya, telah menetapkan pemberdayaan sebagai garda terdepan untuk memerangi kemiskinan yang terdiri atas tiga strategi yakni penggalakan peluang (*promoting opportunity*), memfasilitasi pemberdayaan (*facilitating empowerment*), dan peningkatan keamanan (*enhancing security*). Persis di situ, pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan berbasis potensi lokal bertujuan memberdayakan masyarakat guna berperan aktif dalam pengembangan kapasitas masyarakat itu sendiri. Kapasitas itu baik meliputi SDM maupun segala kekayaan alam serta dimensi kebudayaan.

Sejauh ini, terdapat beberapa penelitian yang coba membahas pemberdayaan masyarakat dengan mengandalkan potensi lokal antara lain:

Pertama, Dian Kagungan (2015) dalam penelitiannya membahas tentang pengembangan model pengentasan kemiskinan berbasis potensi lokal. Kagungan berargumen bahwa kemiskinan masyarakat pesisir hanya dapat diatasi jika ada kerja sama antarsektor guna mengoptimalkan potensi lokal yang dimiliki oleh masyarakat setempat. *Kedua*, penelitian lain dilakukan oleh Syahrul Ibad (2016) yang berupaya mengkaji tentang pemberdayaan masyarakat di bidang perikanan dengan memanfaatkan potensi lokal masyarakat pesisir. Menurut Ibad, kearifan lokal dalam bidang perikanan mestinya menjadi titik tolak pemberdayaan masyarakat pesisir.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Anggun Hidayati (2016) yang coba membahas pemberdayaan dari perspektif pengelolaan potensi lokal. Argumen Hidayati adalah bahwa suatu potensi yang melimpah hanya dapat bermanfaat jika dikelola secara optimal dan untuk itu SDM merupakan hal yang sangat penting. Dengan mengambil contoh kegiatan pemberdayaan melalui pelatihan industri kreatif kain lukis, Hidayati menegaskan bahwa dengan adanya pengembangan SDM yang kreatif dan inovatif, masyarakat bahkan mampu bersaing di kancah internasional. *Keempat*, penelitian serupa juga dilakukan oleh Bagus Udiansyah Permana, Darsono Wisardiran, Mardiyono (2014). Penelitian ini menghasilkan bahwa

strategi pemberdayaan melalui inovasi ekonomi kreatif dengan upaya pemberian pelatihan dan pembinaan keterampilan menenun pada masyarakat menjadi berdaya guna melalui upaya yang dilakukan tersebut.

Kelima, penelitian dengan tema serupa juga dilakukan oleh Dinis Cahyaningrum (2017) yang berupaya menunjukkan bahwa potensi lokal masyarakat suku Bajo telah dikemas sedemikian rupa agar menjadi destinasi wisata baru. Dengan kata lain, potensi lokal yang ada mesti direkayasa sedemikian rupa agar selaras dengan tuntutan zaman khususnya di era pariwisata dewasa ini.

Berbeda dengan beberapa penelitian di atas, penelitian dengan jenis *literature review* ini berupaya menemukan strategi lain yang membuka percakapan baru tentang pemberdayaan masyarakat. Karena alasan itulah, urgensi penelitian ini terletak pada bagaimana merangkum berbagai penelitian tentang pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal yang telah dilakukan selama ini dan melakukan catatan kritis terhadapnya. Urgensitas tersebut dapat diringkas ke dalam beberapa poin penting antara lain:

Pertama, semua penelitian yang dilakukan selama ini masih terjebak pada logika ekonomi neoliberalisme. Mempertimbangkan bahwa sistem ekonomi neoliberal cenderung menjadikan persaingan bebas sebagai satu-satunya tolak ukur, cukup sulit membayangkan adanya masyarakat lokal yang mampu berkompetisi di medan yang sama. Dengan kata lain, mengintegrasikan masyarakat lokal ke dalam pasar global tanpa ada persiapan yang matang hanya akan menghancurkan potensi lokal masyarakat itu sendiri. *Kedua*, penelitian-penelitian yang ada tidak menawarkan pendekatan yang komprehensif tentang potensi lokal yang berkontribusi secara signifikan bagi kesejahteraan masyarakat melainkan digunakan untuk memenuhi hasrat tentang pertumbuhan ekonomi nasional. *Ketiga*, menghadapi persoalan di atas, pemberdayaan masyarakat yang ditawarkan oleh Penulis adalah bagaimana memperkuat ketahanan sosial politik masyarakat lokal sebelum dilakukan pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal. Ketahanan tersebut sangat penting agar menghindarkan masyarakat dari ketidakstabilan pasar global yang menyebabkan ketidakpastian ekonomi nasional yang kemudian berdampak langsung pada kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka Penulis merasa tertarik serta merasa perlu untuk melakukan penelitian jenis

literature review tentang “**Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Berbasis Potensi Lokal**”.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat beberapa identifikasi masalah yang akan dianalisis dalam penelitian ini antara lain:

1. Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses yang memungkinkan masyarakat memaksimalkan segala potensi yang dimiliki di daerah. Meskipun demikian, pemberdayaan merupakan konsep yang peyoratif, selalu berubah-ubah berdasarkan tata kelola ekonomi dunia, dari liberalisme hingga neoliberalisme. Itu berarti pemberdayaan mestinya dianalisis bukan semata-mata berdasarkan dimensi ekonomis, melainkan juga dimensi sosial dan politik.
2. Pelatihan merupakan sebuah bentuk bantuan dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara teroganisir dan sistematis dalam jangka waktu yang relatif singkat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Persis di situ, desain pelatihan mesti diubah dan disesuaikan dengan konteks tata kelola perekonomian global pada umumnya dan kondisi masyarakat tertentu khususnya.
3. Mempertimbangkan bahwa makna dan dimensi potensi lokal cenderung didefinisikan berdasarkan orientasi perekonomian negara, sangat penting untuk dielaborasi lebih lanjut apa saja bentuk dan corak potensi lokal dari masa ke masa.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan pada pertanyaan tentang bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan berbasis potensi lokal. Pertanyaan besar di atas kemudian dirincikan ke dalam beberapa pertanyaan operasional sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan berbasis potensi lokal?
3. Apa saja bentuk potensi lokal dan bagaimana memanfaatkannya dalam desain pemberdayaan masyarakat?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui strategi pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan berbasis potensi lokal.
3. Mengetahui bentuk potensi lokal dan bagaimana memanfaatkannya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dilihat dari beberapa aspek yang meliputi:

- a. Manfaat Teoretis
Manfaat secara teoretis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang pemberdayaan masyarakat terutama dalam bidang pelatihan berbasis potensi lokal. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian lainnya yang akan atau ingin mengembangkan kegiatan pemberdayaan masyarakat.
- b. Manfaat Praktis
Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - 1) Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan berbasis potensi lokal.

2) **Bagi Pembaca**

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai media informasi terkait konsep keilmuan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan berbasis potensi lokal baik secara teoretis ataupun praktis.

3) **Bagi Lembaga**

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan berbasis potensi lokal di masa mendatang. Selain itu, metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini dapat menjadi pemantik bagi munculnya studi dengan metode serupa dalam berbagai topik lainnya ke depan.

c. **Manfaat Isu dan Aksi Sosial**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan terhadap permasalahan yang ada di dalam kehidupan masyarakat khususnya problem pemberdayaan masyarakat yang berkaitan dengan pelatihan dan potensi lokal.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan skripsi ini dibuat berdasarkan sistematika penulisan yang ditetapkan dalam Pedoman Karya Ilmiah (2016:20), antara lain:

BAB I PENDAHULUAN. Bagian ini meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikasi penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA. Merupakan bab yang menjelaskan tentang konsep, dalil, hukum, model, atau pun rumus utama serta turunannya yang berkaitan dengan bidang penelitian yang dikaji. Kajian pustaka bersifat deskriptif, berfokus pada topik, dan mengutamakan sumber rujukan terbaru. Ada pun teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mencakup konsep pemberdayaan masyarakat dan pelaksanaannya melalui pelatihan berbasis potensi lokal.

BAB III METODE PENELITIAN. Bagian ini bersifat prosedural, berisi pola paparan yang digunakan dalam menjelaskan metode penelitian yang berisi desain dan jenis penelitian, strategi pencarian literatur, kriteria inklusi dan eksklusi, seleksi studi dan penilaian kualitas, ringkasan pustaka, analisis dan sintesis.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN. Bagian ini berisi temuan penelitian berdasarkan ringkasan pustaka yang telah dibuat sebelumnya. Selanjutnya, temuan tersebut dianalisis lebih lanjut untuk mereformulasikan fakta, teori, dan opini yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan berbasis potensi lokal.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI. Pada bab ini dijelaskan tentang simpulan, implikasi, dan rekomendasi hasil temuan dalam penelitian yang dilakukan serta memberikan manfaat dari hasil penelitian yang telah dilakukan.